

TEPIAN SUNGAI TALLO SEBAGAI KAMPUNG WISATA DI KOTA MAKASSAR

Nur Iqbal^{*1}, Irma Rahayu², Safruddin Juddah³

Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

email : ¹nur.iqbal07@gmail.com, ²irmamgee@yahoo.co.id, ³[safruddinjuddah@gmail.com](mailto:sufruddinjuddah@gmail.com)

Abstrak Salah satu kawasan kumuh di Kota Makassar adalah Kampung Sengkabatu yang perlu dilakukan pengoptimalan penataan permukiman. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan sektor ekonomi dan sosial masyarakat yang sesuai dengan RTRW Kota Makassar Tahun 2015-2034. Kawasan ini termasuk dalam kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup untuk pengembangan, peningkatan, pemantapan, dan rehabilitasi kawasan strategis Sungai Tallo. Permasalahan hunian juga menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Kampung Sengkabatu, maka dari itu desain rumah tumbuh menjadi salah satu ide untuk permasalahan hunian dilahan yang terbatas dimana rumah tumbuh ini tumbuh berdasarkan kebutuhan penghuni. Masyarakat Kampung Sengkabatu juga berharap adanya perubahan dalam penataan kampung tersebut yang tidak cuma berfokus pada sektor konstruksi. Konsep Kampung Wisata yang berfokus pada wisata air, wisata kuliner, dan wisata kampung ini menjadi salah satu ide yang dimana dapat menjadi perencanaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Sengkabatu serta meningkatkan ekosistem Sungai Tallo..

Kata Kunci : Permukiman Sengkabatu, Kampung Wisata, Tepian Sungai Tallo Kota Makassar

Abstract One of the slum areas in Makassar City is Sengkabatu Village which needs to be optimized for settlement arrangement. This is expected to improve society's economic and social sectors by the 2015-2034 Makassar City Spatial Plan. This area is included in the strategic space from the point of view of functional importance and environmental carrying capacity for the development, improvement, consolidation, and rehabilitation of the Tallo River strategic area. Residential issues are also inseparable from the life of the people of Sengkabatu Village. Therefore the design of a growing house is one of the ideas for housing problems on limited land where this growing house grows based on the needs of residents. The people of Sengkabatu Village also hope that there will be changes in the arrangement of the village that do not only focus on the construction sector. The concept of a Tourism Village, which focuses on water tourism, culinary tourism, and village tourism is one of the ideas which can be a plan that can improve the quality of life of the Sengkabatu people and improve the Tallo River ecosystem.

Keywords: Sengkabatu Settlement, Tourism Village, Tallo Riverside Makassar City

¹ Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Penanganan kawasan permukiman kumuh merupakan tantangan tersendiri bagi kota metropolitan di Indonesia salah satunya Kota Makassar yang memiliki 103 kawasan kumuh sesuai dengan SK Wali kota No.050.05/1341/Kep/IX/2014 (SK KUMUH KOTA MAKASSAR, 2014). Salah satunya berada di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo. Tepatnya di RW 05 RT 03 lebih di kenal dengan nama Sengkabatu yang dimana permukiman ini kondisi bangunan, kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengolahan persampahan, dan kondisi proteksi kebakaran masih tidak memadai serta fasilitas sosial seperti puskesmas masih belum ada di sekitaran kampung sengkabatu. Tahun 2014 Kampung sengkabatu ditetapkan sebagai kawasan prioritas Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) P2KKP. Melalui pemerintah Kota Makassar kawasan ini akan dilakukan penataan permukiman kumuh dengan konsep peremajaan (*renewal*) dengan menggeser bukan menggusur permukiman masyarakat yang berada di badan Sungai Tallo ke bagian daratan pinggir sungai dengan orientasi bangunan menghadap ke sungai (Amalia, 2016).

Menurut (Asmiwati, 2016) Penataan merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan untuk semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan serta keterbukaan, persamaan keadilan dan perlindungan hukum. Proses penataan ini juga mencakup penataan ruang dimana penduduk menempati daerah tertentu. Wilayah penempatan penduduk juga perlu ditata dan diatur agar dapat menciptakan suatu lingkungan masyarakat yang tertib dan teratur dalam rangka mewujudkan pembangunan. Dalam UU RI No. 24 (UU. No. 24, 1992) tentang penataan ruang dikatakan bahwa penataan ruang adalah wujud struktural dari pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak. Penataan ruang adalah proses perencanaan ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Sujarto dalam bukunya Pengantar Planologi mengemukakan bahwa penataan sebagai proses perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan merupakan satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Kebutuhan suatu penataan pada berbagai tingkat wilayah pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari semakin banyaknya permasalahan pembangunan.

Kampung Wisata adalah salah satu ungkapan kehidupan manusia yang menyuguhkan tujuan wisata perkampungan. Dalam perwujudannya, kampung wisata hendaknya dapat memenuhi tuntutan yang ada baik yang menyangkut fasilitas wisata, sirkulasi, dan pengolahan ruang luar yang memiliki banyak keanekaragaman. Daerah tujuan wisata adalah kawasan atau daerah tertentu yang memiliki potensi seperti atraksi dan objek-objek wisata yang ditunjang oleh hubungan lalu lintas, fasilitas kepariwisataan dan usaha-usaha pariwisata serta masyarakat menjadi kebutuhan wisatawan. Tujuan wisatawan adalah untuk, rekreasi/berlibur, keperluan pengetahuan dan kebudayaan serta keperluan tugas dan lain-lain. Objek wisata budaya yang luas diseluruh Indonesia merupakan kekayaan budaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai penunjang peningkatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam UU No 9 tahun 1990 pasal 19 menyarankan bahwa pengusaha objek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran wisata. Merupakan peninjauan atas terhadap kelayakan fasilitas pelayanan dan penciptaan kepuasan kepada pengunjung (UU No.9 Pasal 19, 1990).

Peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kelurahan Tallo Kota Makassar dapat dilakukan dengan strategi memanfaatkan masyarakat yang mendukung program pemerintah terkait kegiatan peningkatan kualitas lingkungan permukimannya berdasarkan SK MENTRI NO.534/KTPS/M/2001 (Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No 534/KTPS/M/2001, 2001) dan Permen PU NO 2 Tahun 2016 (MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT, 2016) tentang peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh serta merawat dan meningkatkan jaringan jalan yang sudah ada sesuai pada RTRW KOTA MAKASSAR 2015-2035 tentang pengembangan, peningkatan, pemantapan dan rehabilitasi jaringan jalan serta meningkatkan potensi sosial ekonomi masyarakat sekitar dengan program pemberdayaan masyarakat (RP2KPKP, KOTAKU, dan SK Kumuh Walikota 2015). Pengoptimalan penataan permukiman Kampung Sengkabatu diharapkan dapat meningkatkan sektor ekonomi dan sosial masyarakat serta dengan konsep kampung wisata yang sesuai dengan RTRW Kota Makassar Tahun 2015-2034 yang di termasuk dalam kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup untuk pengembangan, peningkatan, pemantapan, dan rehabilitasi kawasan strategis Sungai Tallo. (BAPPEDA KOTA MAKASSAR, 2015)

BATASAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam hal ini spesifik Desain Penataan Permukiman Sengkabatu ini dibatasi pada fungsi kawasan sebagai permukiman penduduk, fungsi pengembangan fasilitas umum, wahana wisata kampung dan kuliner, wisata air, dan ruang terbuka hijau di Kota Makassar, Kawasan Permukiman Sengkabatu ini didesain dengan penekanan pada konsep kampung wisata yang akan diterapkan pada Kawasan, Luas yang akan didesain pada Kawasan ini adalah 21.807,50 m² atau 2,18 Ha yang dapat dikembangkan hingga kurang lebih 193.408,50 m² atau 19,34 Ha dan Prediksi batasan pemanfaatan bangunan 10-20 tahun.

METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan pada perancangan penataan kawasan ini antara lain Studi literatur, mengambil beberapa referensi dari buku, internet, jurnal dan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan teori, aturan perancangan yang memperkuat argumentasi pembahasan. pengumpulan data juga yang dilakukan secara langsung atau terjun langsung ke lapangan (wawancara). Kemudian dianalisa kualitatif berdasarkan data yang telah terkumpul yang didasari oleh landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan dan menganalisis perhitungan-perhitungan pasti dari hasil pendataan kuantitatif yang diolah menggunakan perbandingan antar data dan standar perhitungan analisa ini di terapkan pada perhitungan pemrograman ruang. Selanjutnya dikembangkan dalam bentuk konsep perancangan, dan dilanjutkan pada tahap desain untuk mewujudkan dalam bentuk tiga dimensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

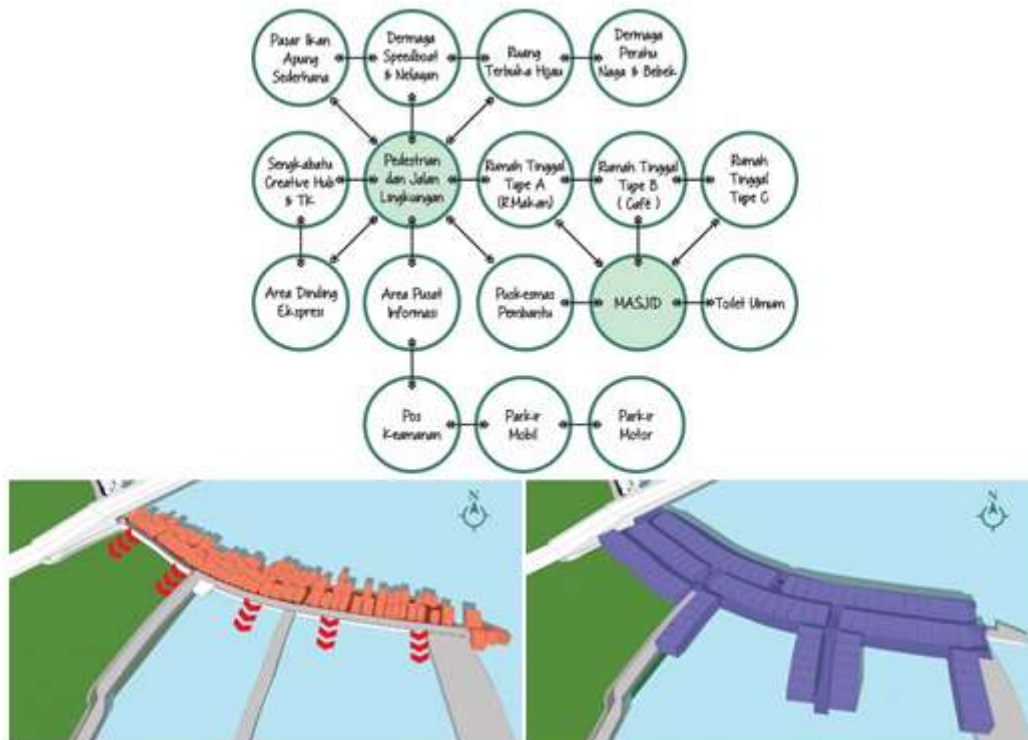
Lokasi Kampung Sengkabatu berada pada RW.05 RT.03 Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Secara geografis Kelurahan Buloa merupakan salah satu dari 15 kelurahan yang berada di kecamatan Tallo dengan tipologi kampung pesisir/nelayan yang memiliki luas wilayah 54,4 Ha dengan nomor kode wilayah 73.71.07.10011.



Gambar 1. Peta Kelurahan Buloa
 (Sumber : <https://www.google.co.id/maps/> , 2021)

B. Pengolahan Tapak

1. Olah Desain Tapak

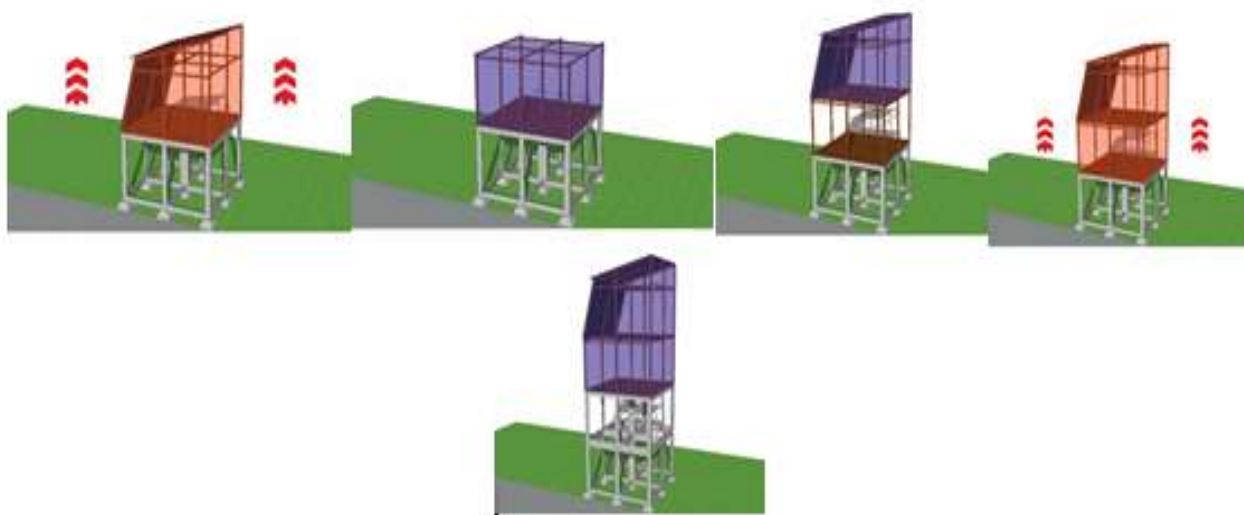


Gambar 2. Hubungan Ruang dan Desain tapak
 (Sumber : Olah Data, 2021)

Luas total tapak perancangan 21.807,50 M² (2.18 Ha) dengan Presentase terbangun = $8.227,50 \text{ M}^2 / 21.807,50 \text{ M}^2 \times 100\% = 37.96\%$, dan Presentase Ruang Terbuka = $13.530 \text{ M}^2 / 21.807,50 \text{ M}^2 \times 100\% = 62.04\%$. Pola dan tata massa pertumbuhan penduduk Kampung Sengkabatu cenderung acak mengarah ke arah badan sungai, hal inilah yang akan diantisipasi dengan konsep menggeser bukan menggusur yakni mengubah arah pertumbuhan penduduk mengarah ke daerah darat dengan menggunakan pola linear karena pola ini merupakan pola

pertumbuhan yang cocok untuk mengubah arah pertumbuhan yang sebelumnya mengarah ke badan sungai.

2. Olah Desain Konsep Rumah Tumbuh



Gambar 3. Olah Desain Konsep Rumah Tumbuh
(Sumber : Olah Data, 2021)

Konsep rumah tumbuh merupakan pengembangan ide dari dasar perencanaan pembangunan yang dimana membangun secara vertikal merupakan solusi jika lahan sudah tidak mencukupi namun dasar tersebut dikembang dengan tidak langsung membuat bangunan berlantai banyak karena budaya masyarakat yang tidak terbiasa tinggal di bangunan berlantai banyak dan hanya akan menimbulkan perselisihan masyarakat untuk siapa yang akan di tempatkan pada masing-masing lantai.

C. Penerapan Konsep Kampung Wisata

1. Wisata Air dan Kuliner

Kampung Sengkabatu yang berada di Bantaran Sungai Tallo menjadi keunggulan tersendiri dengan wisata air yang juga sesuai dengan RTRW Kota Makassar.



Gambar 4. Wisata Air dan Kuliner Kampung Sengkabatu
(Sumber : Olah Desain, 2021)

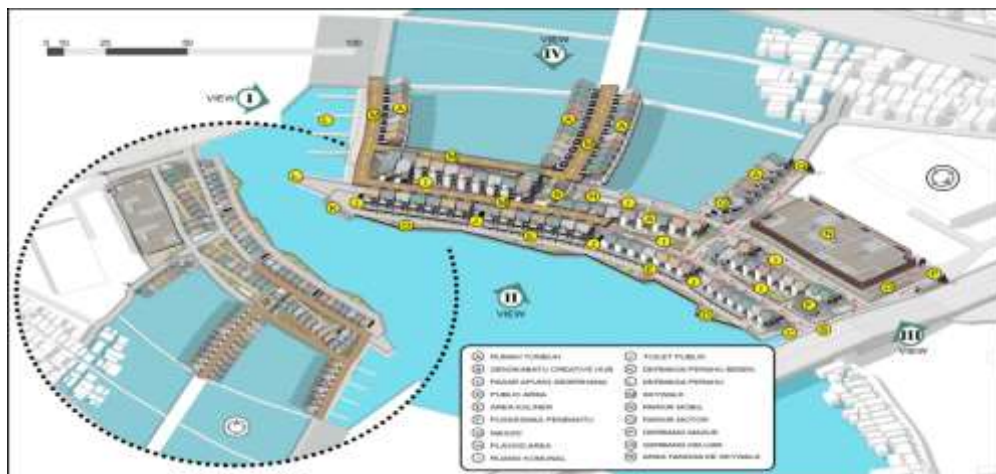
Wisata Kuliner juga menjadi daya tarik tersendiri pada kawasan ini dikarenakan posisi berada di bantaran sungai dengan menawarkan keindahan di sekitar lokasi dan juga memanfaatkan hasil nelayan yang tidak hanya akan dijual mentah namun dengan memberikan masyarakat fasilitas pendukung untuk wisata kuliner hasil dari nelayan juga dapat dinikmati langsung dengan cara hasil dibakar maupun digoreng tergantung selera wisatawan yang datang.

2. Wisata Kampung

Kampung dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat setempat dan juga wisatawan yang datang dimana hal ini menjadi kegiatan positif yang juga dapat di kembangkan untuk menjadi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Hasil Desain Akhir

1. Siteplan



Gambar 7. Siteplan
(Sumber : Hasil Desain, 2021)

2. Sirkulasi



Gambar 8. Sirkulasi
(Sumber : Hasil Desain, 2021)

KESIMPULAN

Pengembangan Kawasan Kampung Sengkabatu adalah sebuah prototipe penanganan kawasan kumuh yang tidak menggunakan metode tipikal karena setiap kawasan kumuh mempunyai permasalahan dan metode penanganan yang berbeda maka dari itu diharapkan desain pengembangan Kawasan Kampung Sengkabatu bukan hanya meningkatkan sektor pembangunan namun sektor ekonomi dan sosial juga ikut berkembang melalui pengembangan kawasan dengan konsep kampung wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2016). *Kita Siap Tata Buloa*. <http://kotaku.pu.go.id:8081>
- Asmiwati, M. (2016). Studi Tentang Penataan Ruang Kawasan Kabupaten Kutai Timur (Studi Kasus Di Desa Kelinjau Ulu). *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1855–1866.
- Bappeda Kota Makassar. (2015). Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar 2015 – 2034. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No 534/KPTS/M/2001. (2001). Pedoman Standar Pelayanan Minimal Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang , Perumahan Dan Permukiman Dan Pekerjaan Umum. *Kementrian Permukiman Dan Prasanara Wilayah*, 534, 1–19.
- SK Kumuh Kota Makassar, (2014).
- Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, R. I. (2016). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/Prt/M/2016. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 02/Prt/M/2016 Tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh*.
- UU No.9 Pasal 19, (1990).
- UU. No. 24, R. I. (1992). *Undang-Undang No. 24 Tahun 1992*. 64.